

PENATAAN DESA WISATA BELAPUNRANGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ETNIK

¹Muh.Hamdan M*) ²Tahang,ST.,MT ³Muh Lottong Makkarakka

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

^{*)}Email: Muhhamdanmaulana@gmail.com

ABSTRAK

Desa Belapunranga sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa. Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya Dusun Kasimburang, Dusun Sunggumanai, Dusun Allukkeke, dan Dusun Pappareang. Pada beberapa dusun tersebut memiliki objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang penghasilan bagi desa. Salah satu objek wisatanya adalah Air terjun batu manrusu dan Air terjun Parangloe yang terletak di Kecamatan Parangloe. Namun, ada beberapa kendala yang terjadi bagi Desa Belapunranga sebagai kawasan yang memiliki fasilitas parawisata yaitu Kurangnya Penataan dan Pengelolaan yang terstruktur mulai dari pengelolaan wilayah kawasan sehingga kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta travelling maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Melalui potensi-potensi dan kendala-kendala tersebut sehingga perlu melakukan penataan yang baik terhadap Desa Belapunranga menjadi Desa wisata demi meningkatkan daya Tarik wisatawan yang tentunya bisa mengangkat angka perekonomian di Daerah tersebut. Penerapan Konsep pendekatan Arsitektur Etnik dalam penataan Desa wisata Belapunranga di harapkan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya baik dari bahasa, perilaku maupun adat istiadat seiring perkembangan zaman dan bisa menjadi ciri khas tersendiri dalam penataan Desa Wisata Belapunran.

Kata Kunci : **Budaya, Etnik, Kawasan, Parawisata, Penataan.**

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Tersebar di berbagai wilayah di Indonesia keindahan alam yang mempesona. Ada pegunungan, bukit-bukit indah hingga air terjun alami yang juga menyimpan banyak cerita dibaliknya. Kekayaan yang seperti ini yang akan menjadi daya tarik baik untuk warga lokal ataupun dari wisatawan luar daerah. Seperti yang ada di Kabupaten Gowa, wilayah kabupaten dengan luas 1.883.32 km persegi ini berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayahnya juga hanya berjarak 10 menit jika berangkat dari Makassar. seiring berjalan waktu, jumlah parawisata di gowa semakin meningkat dari tahun-ketahun tercatat Sebanyak 788.768 orang wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gowa selama tahun 2019 hingga 2022. Salah satu objek wisata disini adalah Air terjun batu manrusu dan Air terjun Parangloe yang terletak di Kecamatan Parangloe. salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, dibentuk berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2005, yang secara administratif Kecamatan Parangloe terbagi kedalam 7 Desa/Kelurahan,

Kelurahan Bontoparang, Desa Borisallo, Desa Lonjoboko, Desa Belapunranga, Desa Belabori dan Desa Bontokassi. Kecamatan Parangloe dengan luas wilayah ± 221,26 KM², terdiri dari 20 Dusun/Lingkungan, 48 RK/RW dan 108 RT, terletak di dataran tinggi dengan batas-batas sebagai berikut : wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manuju, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pattallasang dan Kecamatan Bontomarannu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong, dengan ketinggian 92 – 750 meter dari permukaan laut. Disalah satu desa pada kecamatan parangloe tepatnya desa belapunranga terdapat tempat wisata air terjun batu manrusu yang menyajikan begitu banyak keindahan alam. Tempat wisata air terjun ini berada di Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten gowa yang memiliki keunikan tersendiri. Air terjunnya bertingkat disertai dengan susunan batu menarik. Jaraknya sekitar 20 km dari kota Makassar. Suasana di sana masih begitu alami Wisata ini selain menawarkan wisata air juga menawarkan pemandangan alam yang indah serta suasana yang sejuk, dimana lokasinya masih sangat banyak pohon rindang yang masih terjaga kelestariannya. Kawasan air terjun batu manrusu dan air terjun Parangloe adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri, Di tempat ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk desa Belapunranga. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk desa Belapunranga dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha dagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi) dan lain-lain. Dampak

negatifnya yaitu terdapatnya penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya pelacuran. Diketahui dari data yg tercatat oleh pemerintah daerah, beberapa indikator keberhasilan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tetap positif. Pertama, pendapatan perkapita di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan, di mana pada 2019 mencapai Rp 27,10 juta dan di 2020 naik sebesar 1,29 persen atau Rp 27,45 juta. Kedua, pertumbuhan ekonomi ini juga terlihat dari pemerintah daerah mampu menekan angka kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan data kemiskinan di Kabupaten Gowa tercatat angka kemiskinan turun dari 7,53 persen di 2019 menjadi 7,38 persen di 2020. Angka kenaikan indikator perekonomian salah satu penyebabnya berasal dari faktor pariwisata, dengan pengelolaan Kawasan wisata yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian yang signifikan dan tentunya bisa mengurangi angka kemiskinan terkhusus pada Kawasan pemukiman tempat wisata tersebut. Desa Belapunranga sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa. Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya Dusun Kasimburang, Dusun Sunggumanai, Dusun Allukkeke, Dan Dusun Pappareang memiliki tingkat perekonomian yang bervariasi, sebagaimana yang di ketahui Warga Desa Belapunranga umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija (jagung dan ubi kayu), dan sayuran. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti usaha perdagangan dan jasa. Adapun sentra ekonomi pada Desa belapunranga yaitu pasar kasimburang yang letaknya hanya ada di Dusun Kasimburang. (Sumber: *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Gowa – Kabupaten Gowa*, 2020) Kendala yang terjadi bagi Desa Belapunranga sebagai kawasan yang memiliki fasilitas pariwisata saat ini yakni Kurangnya Penataan dan Pengelolaan yang terstruktur mulai dari pengelolaan wilayah kawasan sehingga kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta travelling maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Dalam hal ini pengembangan dari produk-produk wisata yang ada di desa Belapunranga ini harus lebih ditingkatkan lagi. Untuk itu perlu menemukan objek wisata yang cukup menonjol dan unik yang dapat dijadikan "citra" bagi wisata Air terjun batu manrusu, sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Maka dari beberapa kendala yang timbul di atas saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menata Desa Belapunranga menjadi Desa wisata demi meningkatkan daya Tarik wisatawan yang tentunya bisa mengangkat angka perekonomian di Daerah tersebut. Konsep pendekatan Arsitektur Etnik diterapkan dalam penataan Desa wisata Belapunranga di harapkan agar nilai-nilai budaya baik dari bahasa, perilaku maupun adat istiadat tetap melekat kuat seiring perkembangan zaman dan bisa menjadi ciri khas tersendiri dalam penataan Desa Wisata Belapunranga

b. Identifikasi masalah

Kendala yang terjadi bagi Desa Belapunranga sebagai kawasan yang memiliki fasilitas pariwisata saat ini yakni Kurangnya Penataan dan Pengelolaan yang terstruktur mulai dari pengelolaan wilayah kawasan sehingga kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta travelling maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Dalam hal ini pengembangan dari produk-produk wisata yang ada di desa Belapunranga ini harus lebih ditingkatkan lagi.

c. Rumusan Masalah

Bagaimana Penataan Desa Belapunrang Menjadi Desa Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Etnik ?

TINJAUAN UMUM

Berdasarkan judul "Penataan Desa Wisata Belapunranga dengan Pendekatan Arsitektur Etnis" maka perlu diuraikan terlebih dahulu definisi dan pengertian masing-masing kata yang terdapat pada judul

a. Penataan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penataan berasal dari kata tata atau /pe-na-ta-an/ atau proses, cara, perbuatan menata; pengaturan arti kata lainnya dari penataan adalah penyusunan atau pengaturan

b. Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah Desa dan Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan daerah kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak adat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

c. Wisata

Jika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Wisata adalah kegiatan bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya, atau bertamasya.

d. Belapunranga

Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penataan Desa wisata Belapunranga adalah proses perencanaan ataupun penertiban kembali, dalam hal ini menjadikan Desa Belapunranga sebagai Desa Wisata dengan menambahkan Konsep Arsitektur Etnik, sebuah konsep yang di tujukan khusus untuk Kawasan Desa Belapunranga dimana konsep ini diharapkan juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tanpa harus menghilangkan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat.

HASIL PERANCANGAN

Analisa perencanaan Pada Kawasan merupakan awal pemikiran yang dijadikan dasar tindakan dan langkah-langkah pada tahap konsep dasar perencanaan dan perancangan. Pendekatan konsep meliputi beberapa aspek yaitu : aspek pemilihan lokasi, aspek pemilihan tapak, aspek arsitektural seluruh Kawasan di mana setiap pendekatan dikaitkan dengan karakter bangunan sebagai. Pendekatan konsep ini perencanaan dan perancangan dari rencana dan Langkah langkah desain yang akan dilakukan pada penataan desa wisata belapunranga dengan pendekatan arsitektur etnik ini dilakukan untuk mencari sistem pengoperasian Kawasan wisata yang paling optimal guna menjadikan Kawasan menjadi tempat rekreasi di kota makassar.



Gambar 1 Kawasan Perancangan (Analisis Penulis, 2023)

Desa Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia. Desa yang memiliki luas 21,84 km², sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk 2.775 dari 696 jumlah rumah tangga. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2023).

Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya:

- Dusun Kasimburang
- Dusun Sunggumanai,
- Dusun Allukkeke
- Dusun Pappareang

Adapun Batas-Batas Wilayah Desa Belapunranga:

- Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- Sebelah timur : Desa Borissallo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lanna
- Sebelah Barat : Kecamatan Pattallassang

Desa Belapunranga memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada aspek Hidrologi dan Tata Air, Sebagian besar masyarakat Desa Belapunranga menggunakan air sungai dari pengunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa namun sebagian warga masih menggunakan sumur gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluanhidup sehari-hari. Analisa pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan merupakan awal pemikiran yang dijadikan dasar tindakan dan langkah-langkah pada tahap konsep dasar.

Lokasi berada di Desa Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia. Desa yang memiliki luas 21,84 km², sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk 2.775 dari 696 jumlah rumah tangga. (BPS Kabupaten Gowa, 2023).

a. Tata guna lahan Perancangan

Pada Perencanaan Penulis setelah menganalisis kondisi saat ini dengan melihat aturan dari Perda Kabupaten Gowa Tahun 2012 - 2032, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Kawasan Pedesaan dan aturan Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 pasal 72 dalam mengatur zonasi dengan menetapkan batas- batas keluasannya dan pemanfaatan zona pada cagar budaya dapat dilakukan untuk tujuan rekreatif, edukatif, apresiatif dan religi. Sistem zonasi terdiri dari zona inti. Zona penyangga, zona pengembangan, zona pendukung Berdasarkan hasil studi, prioritaskan peluang yang berkontribusi terhadap peningkatan penghidupan masyarakat, dan tentukan tata ruang dan fungsi zona. Adapun pembagian fungsi tapak yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pemerintahan

Kawasan pemerintahan pusat adalah kawasan tempat berlangsungnya kegiatan politik dan pemerintahan di daerah serta 13 kegiatan lain yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan. Kawasan pemerintahan juga dapat berfungsi sebagai kawasan pusat kota yang kuat dan stabil. Luas Lahan yang akan digunakan untuk merancang kawasan pemerintahan 0.96 Ha. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan pemerintahan yaitu:

- Kantor Desa.
- Lapangan upacara
- Kantor BUMDesa
- Posyandu

2. Kawasan Perdagangan

Kawasan perdagangan adalah kawasan atau tempat yang kegiatannya diperuntukan untuk jual beli barang- barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kawasan perdagangan meliputi yaitu:

- Pasar Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Pasar 2.03 Ha.
- Wisata kuliner Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Pasar 4.82 Ha.

3. Kawasan Pariwisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan dengan kawasan tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan dan jasa pariwisata. Adapun Kawasan Wisata meliputi yaitu:

- Air Terjun Parangloe Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Wisata Air terjun Parangloe 6.36 Ha.
- Air Terjun Batu Manrus Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Wisata Air terjun Batu Manrusu 4.26 Ha.
- Agrowisata Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Agrowisata 26.60 Ha.
- Kawasan Outbond Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Outbond 8.42 Ha.

4. Dari beberapa Kawasan Wisata diatas akan di lengkap dengan fasilitas-fasilitas diantaranya yaitu:

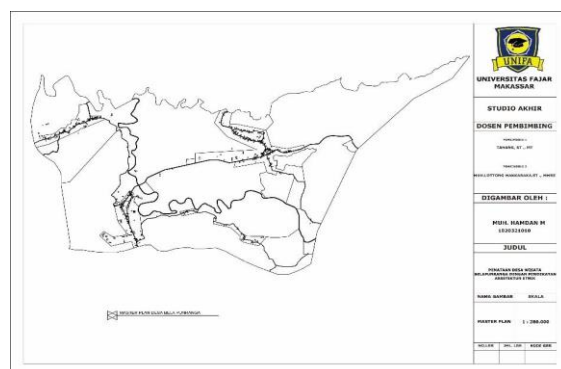
- Parkiran
- Homestay
- Cafe
- Kantor Pengelolah
- RTH

Rencana tata guna lahan adalah untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan potensi dan ruang pedesaan serta pengembangan infarastruktur pendukung yang dibutuhkan untuk megakomodasi kegiatan sosial ekonomi yang diinginkan.

Tata guna lahan pada desa Belapunranga pada eksisting terbagi dari pemerintahan, permukiman, pertanian dan perkebunan, perdagangan dan Wisata, dengan Luas Lahan Pertanian. pemahaman akan perubahan penggunaan lahan pada dasarnya dapat didekati dari struktur utama yang berkaitan langsung dengan perubahan penggunaan lahan.



Gambar 3 Rencana Tata Guna Lahan (analisis Penulis,2023)



Gambar 2 Master Plan Kawasan Perancangan (analisi penulis,2023)

Tanggapan Rancangan

Adapun tanggapan rancangan pada analisis sirkulasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sirkulasi pada kawasan berupa sirkulasi linier sehingga mengarahkan langsung pengunjung ke bangunan, sirkulasi seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai elemen dalam mengatur dan menghubungkan objek-objek yang akan dirancangan.
- b. Rancangan sirkulasi berorientasi pada kebutuhan sirkulasi sehari-hari dengantujuan pengembangan koridor jalan yang sesuai dengan hirarki dan kelas jalanyang ada pada Kawasan
- c. Rencana parkir akan mempertimbangkan parkir off street pada jalan utama mengingat hambatan samping harus dikendalikan pada kelas jalan tersebut
- d. Sirkulasi merupakan sarana penghubung aktivitas suatu bangunan dengan lingkungan sekitarnya.

Penataan sistem sirkulasi dalam kawasan ini memerhatikan pengguna sirkulasi dalam kawasan, Adapun pengguna sirkulasi dalam kawasan dan bangunan adalah manusia, kendaraan, dan barang.

Ruang Terbuka

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003). Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang / jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Ruang Terbuka Hijau publik adalah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota / Kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Ruang terbuka hijau memperbaiki dan menjaga iklim makro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kawasan, dan mendukung pelestarian keaneka ragaman dan mengisi vegetasi berupa tumbuhan dan tanaman di kawasan perkotaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat baik dari segi ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Adapun Beberapa contoh elemen landscape secara alami maupun buatan. Elemen landscape secara alami yaitu vegetasi dan secara buatan, yaitu:

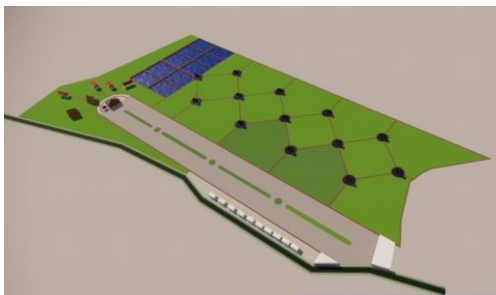
1. Elemen Softcape

Softscape merupakan salah satu komponen taman yang sangat penting pada saat akan membuat taman sebab tanpa hadirnya komponen tersebut taman tidak akan bisa dibuat. istilah lain softscape juga disebut sebagai pelembutan pandangan dan semacam piranti lunak pada area taman atau lebih mudahnya adalah tanaman. Dalam analisa dan konsep softscapeakan dipilih berbagai tanaman yang akan tumbuh dan mengisi penataan landscape.

2. Hardscape

3. Elemen Keres atau lebih dikenal dengan hardscape adalah suatu sebutan yang sering digunakan oleh para insinyur ataupun praktisi dibidang tumbuhan dan lingkaran profesi sekitar mendefinisikan objek tidak vertikal yang mengalami pengerasan secara alami maupun buatan, dengan sifat fisik solid yang menutupi suatu bidang, semua pengerasan masuk dalam kategori benda mati atau dikenal sebagai abiotic contoh, Paving blok lantai papan kerikil dan lain-lain.

Pada perencanaan ini akan dibuat jalur pedestrian dengan paving blok dengan pohon peneduh disisinya. Perencanaan ini juga akan di lengkapi fasilitas penunjang untuk menciptakan ruang bagi pejalan kaki dan juga sebagai area keindahan suasana di sekitar. Komponen pedestrian antara lain:



Gambar 4 Site Plan Agrowisata (Analisis Pebulis,2023)



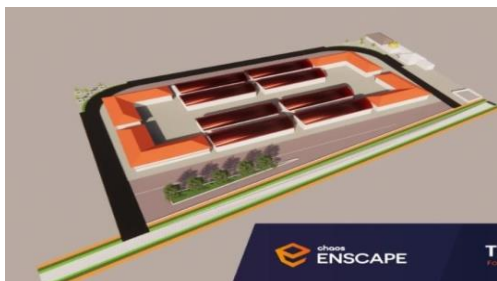
Gambar 5 Site Plan Wisata Kuliner (Analisis Penulis, 2023)



Gambar 6 Site Plan Kawasan Outbond (Analisis Penulis, 2023)



Gambar 7 Site Plan Air Terjun Parangloe (Analisis Penulis,2023)



Gambar 8 Site Plan Pasar (Analisis Penulis, 2023)



Gambar 9 Site Plan Taman Toa Rase (Analisis, 2023)



Gambar 11 Site Plan Bantimurung Batu Manrusu (Penulis, 2023)



Gambar 10 Master Plen Parang Loe (Penulis 2023)

Secara umum struktur yang berkaitan langsung dengan perubahan penggunaan lahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu struktur permintaan, struktur penawaran, struktur penguasaan teknologi yang berdampak pada produktivitas sumberdaya lahan. (Yunus,2000) menyatakan bahwa selain faktor ekonomi yang menjadi penentu penggunaan lahan, masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penggunaan lahan, seperti faktor sosial dan politik, tetapi factor ekonomi masih merupakan faktor yang dominan dan tidak dapat diabaikan dalam setiap analisis penggunaan lahan. Potensi lokasi juga mempertimbangkan segi lingkungan tapak, antara lain sesuai dengan kegiatan atau fungsi bangunan serta sesuai dengan rencana pengembangan kawasan atau tata guna lahan yang dikondisikan dengan lingkungan sekitarnya sehingga membentuk kesatuan. Kondisi tapak memiliki potensi bangunan yang terekspos maksimal, karena memiliki banyak sudut pandang yang memungkinkan tampilan Kawasan dan fungsi bangunan dapat berperan maksimal dan menyesuaikan dengan karakter lingkungan sekitar yang bergaya arsitektur etnik, Pada kawasan desa Belapunranga memiliki kondisi eksisting panataan permukiman pada umumnya membentuk tata massa linear dengan ciri-ciri perkembangan mengikuti pola jalan dan rata rata orientasi bangunan menghadap kejalan. Bentuk bangunan pada eksisting beragam dari bentuk kearifan lokal dan semi modern. Pada Perencanaan menggunakan bentuk kearifan lokal pada bangunan di desa Belapunranga untuk mempertahankan kearifan lokal itu sendiri dan menerapkan ornament atau motif dari elemen-elemen bangunan arsitektur rumah adat makassar. Pola bentuk kawasan desa Belapunranga membentuk tata massa linear dengan ciri-ciri perkembangan mengikuti pola jalan dan rata rata orientasi bangunan menghadap kejalan. Bentuk bangunan pada eksisting beragam dari bentuk kearifan lokal dan semi modern. Pada Perencanaan menggunakan bentuk kearifan lokal pada bangunan di desa Belapunranga untuk mempertahankan kearifan lokal itu sendiri dan menerapkan ornament atau motif dari elemen-elemen bangunan arsitektur rumah adat makassar.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kabupaten Gowa dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan perkembangan kegiatan industri di Kota Makassar, yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representatif, kondusif, dan strategis. Objek wisata menjadi salah satu prioritas yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Takalar dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan yang terdiri atas 121 desa dan 46 kelurahan. Salah satu objek wisata yang mendukung pengembangan wisata terdapat di desa Belapunranga.

Penataan Desa Wisata Belapunranga menggunakan pendekatan Arsitektur Etnik ialah bertujuan untuk mempertahankan dan memperkenalkan nilai-nilai muatan lokal dari ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya, dan lain-lain melalui jalur wisata. Ragam bentuk arsitektur tentunya berbeda dari satu lokasi dengan lokasi lainnya dan perbedaan arsitektur ini pun tidak lepas dari bentuk filosofi ,budaya, kepercayaan yang dianut yang muncul dan mengakar dalam ragam sentuhan simbol atau citra khas daerah tertentu. Jenis dan ciri arsitektur etnik sangat bergantung pada pemahaman masyarakat terhadap alam dan kepercayaan yang dianutnya. Ciri khas rumah panggung misalnya, memiliki kesadaran dan penghargaan yang tinggi, jujur dan wajar terhadap kondisi alam sekitarnya. Dimana Desa Belapunranga memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, dan kondisi sosial budaya. Adapun perencanaan penataan Kawasan Desa Belapunranga yaitu zona wisata, zona Pemerintahan, zona perdagangan, zona kuliner, dan zona ruang terbuka hijau yang saling terintegrasi sehingga memudahkan aksesibilitas pengunjung dan perencanaan ini menghubungkan kriteria-kriteria untuk menjadi desa wisata yang merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata

b. Saran

Adapun beberapa saran pada perencanaan kawasan desa Belapunranga yaitu:

- a. Pemerintah lebih memperhatikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Indonesia.
- b. Memperhatikan potensi-potensi desa yang bisa dikembangkan seperti desa Belapunranga.
- c. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.
pada perancangan ini harus mempertimbangkan nilai-nilai lokalitas yang ada agar mempertahankan khas dari desa Belapunranga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2015. "Seminar Nasional SCAN#6 : 2015 FINDING THE FIFTH ELEMENT ... After Water, Earth, Wind, and Fire."
- Anon. 2020. "Website Resmi Pemerintah Kabupaten Gowa – Kabupaten Gowa."
- Anon. n.d.-a. "Apa Itu Desa Wisata? | DigitalDesa.Id." Retrieved May 9, 2023 (<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>).
- Anon. n.d.-b. "Arti Kata Tata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Retrieved May 3, 2023 (<https://kbbi.web.id/tata>).
- Anon. n.d.-c. "Desa Wisata Wonorejo." Retrieved June 17, 2023 (<https://jadesta.kememparekrif.go.id/desa/wonorejo>).
- Anon. n.d.-d. "JDIH - Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum PUPR." Retrieved June 12, 2023 (https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2282/1#div_cari_detail).
- Anon. n.d.-e. "JDIH - Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum PUPR." Retrieved June 9, 2023 (https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/377/1#div_cari_detail).
- Anon. n.d.-f. "Pedestrian Untuk Kota Layak Huni – ARCHINESIA." Retrieved June 9, 2023 (<https://archinesia.com/pedestrian-untuk-kota-layak-huni/>).
- Anon. n.d.-g. "Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri- Ciri, Fungsi, Dan Jenisnya." Retrieved May 9, 2023 (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian- desa/>).
- Anon. n.d.-h. "Pengertian Wisata Dan Jenisnya, Kenali Manfaatnya Bagi Manusia | Merdeka.Com." Retrieved May 9, 2023 (<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian- wisata-jenis-dan-manfaatnya-bagi-manusia- kln.html>).
- Anon. n.d.-i. "Peta Batas Desa." Retrieved May 16, 2023 (<https://geoservices.big.go.id/portal/apps/webappviewer/index.html?id=9917592df1f24501ae804b7d346c08fb>).
- Anon. n.d.-j. "Peta Klasifikasi Kabupaten/Kota Menurut Jumlah Penduduk." Retrieved May 19, 2023 (<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/arcgis/apps/ SimpleViewer/index.html?appid=0aa3cb2b1ce940e085c32175197d47d4>).
- BPS Kecamatan Parangloe. 2020. "Kecamatan Parangloe Dalam Angka 2020." *Badan Pusat Statistik Kab.Gowa* 102.
- Fardila, Dinda, Henricus Priyosulistyo, and Andreas Triwiyono. 2018. "Penilaian Fasilitas Jalur Pedestrian Dari AFardila, D., Priyosulistyo, H., & Triwiyono, A. (2018). Penilaian Fasilitas Jalur Pedestrian Dari Aspek Safety, Health, and Environment (She). *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektu.*" *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 14(2):133–45.
- Fauzy, B. 2012. "Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan* 1(1):38–56.
- Ferdiant, Anson, Jurusan Arsitektur, and Fakultas Teknik.
n.d. "WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)."
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2014. "Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan." *Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia* 2013:8.
- KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM, and RAKYAT DAN PERUMAHAN. 2018. "Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan Dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki." *Kementerian PUPR* 1–43.
- Lutfiya, Siti khomayratul. 2022. *Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Makam*